

## PENGARUH MODAL KERJA, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN

Devia Rizky Viranty  
*deviarizky02@gmail.com*  
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

The industry of textile and garment is one of the business sectors. The sample was textile and garment companies which were listed on Indonesia stock exchange. This research aimed to examine the effect of working capital, leverage, liquidity on profitability. The sampling collection technique used purposive sampling. There were five out of eighteen textile and garment companies which listed on Indonesia stock exchanges, had fulfilled the criteria given. The data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded the working capital had positive but insignificant effect on profitability. It meant, the more numbers of selling, the more profits would be gained. The leverage had positive significant effect on profitability, since mostly the total asset used equity in its operational. Liquidity had positive significant effect on profitability, since company needed to have balance supply with other current assets. In order to increase profitability, the textile and garment companies were expected to have efficient working capital. Besides, it needed to focus on the leverage since it affected profitability. Moreover, the companies needed to increase liquidity as it showed they were able to fulfil its responsibility which affected on high profit.

**Keywords:** working capital, leverage, liquidity, profitability

### ABSTRAK

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan tekstil dan garmen di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja, *leverage*, likuiditas terhadap profitabilitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana dari 18 perusahaan tekstil dan garmen periode 2012-2017, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin banyak penjualan yang dilakukan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena sebagian besar total aset menggunakan ekuitas dalam kegiatan operasionalnya. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena dalam melunasi hutang lancarnya perusahaan harus memiliki nilai persediaan yang cukup seimbang dengan aktiva lancar lainnya. Sebaiknya perusahaan tekstil dan garmen diharapkan lebih meningkatkan nilai modal kerja, karena modal kerja yang efisien berdampak pada meningkatnya profitabilitas, juga memperhatikan *leverage* karena besar nilai *leverage* mempengaruhi profitabilitas, dan perusahaan lebih meningkatkan likuiditas karena menandakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang berdampak pada tingginya profit.

**Kata kunci:** modal kerja, *leverage*, likuiditas, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Mendapatkan keuntungan yang optimal adalah tujuan utama dari suatu perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sendiri salah satunya dipengaruhi oleh adanya profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat tetap bersaing dan berkompetisi terhadap perusahaan lain, perusahaan tersebut dituntut untuk dapat meningkatkan keuntungan keuangannya karena, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh maka perusahaan tersebut terjamin dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya dalam berbisnis dan bersaing. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan mengalami

kesusahan dalam memenuhi kewajibannya dan dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dari sub sektor aneka industri yakni perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai 2017 sebagai populasi serta sampel yang akan diteliti. Industri Tekstil dan Garmen sendiri merupakan salah satu yang berkontribusi dalam industri pengolahan non-migas terhadap kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data yang di dapat Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat penurunan kontribusi terhadap PDB di Indonesia.

**Tabel 1**  
*Kontribusi Industri Pengolahan Tekstil dan Garmen terhadap PDB (Dalam %)*

Jenis Industri	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Industri non - migas	6,03	5,56	5,01	4,88	5,03	5,07
Industri Tekstil & Garmen	6,04	6,58	1,56	-4,79	-0,09	3,76

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Pada Tabel 1, diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012, industri pengolahan non-migas berkontribusi sebesar 6,03% dari PDB dan kontribusi Tekstil dan Garmen menyumbang sekitar 6,04%. Tahun 2013 industri non-migas mengalami penurunan menjadi 5,56% sedangkan untuk industri tekstil dan garmen mengalami kenaikan pesat sebesar 6,58%. Sekitar tahun 2014 industri non-migas dan industri tekstil dan garmen mengalami penurunan kembali menjadi 5,01% dan 1,56%. Namun tahun 2015 industri tekstil mengalami penurunan -4,79% dari sektor non-migas sebesar 4,88%. Tahun 2016 industri non-migas mengalami kenaikan sebesar 5,08% yang semula 4,88% untuk industri tekstil dan garmen sendiri pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 3,76%. Dan pada 2017 industri non-migas mengalami kenaikan 5,07% dari total yang dimiliki industri tekstil dan garmen turun sebesar 3,76%. Selain itu, perusahaan tekstil dan garmen termasuk kedalam industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Menurunnya laju pertumbuhan pada perusahaan industri tekstil dan garmen ini merupakan salah satu faktor yang perlu diteliti kembali karena perlu dilihat dari bagaimana cara untuk mendapatkan laba demi kelangsungan hidup perusahaannya.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut antara lain seperti modal kerja, *leverage* dan likuiditas. Modal kerja merupakan bagian yang penting untuk perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Selain itu, modal kerja sendiri merupakan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai komposisi dan jumlah pada aktiva lancar, dikarenakan aktiva lancar itu dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dll, serta untuk mengetahui bagaimana cara untuk membiayai pengeluaran aktiva lancar tersebut. Pengelolaan modal kerja tersebut dapat diukur berdasarkan perputaran modal kerja yang dengan cara membandingkan tingkat penjualan bersih dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif dan efisien penggunaan terhadap modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar semakin besar keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Faktor yang lainnya adalah penggunaan sumber dana atau *leverage*. *Leverage* sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dimana untuk mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur adalah *debt to equity ratio* (DER) dimana, penggunaan total hutang dengan total

ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa tingkat *leverage* perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, profitabilitas juga dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas yaitu berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Likuiditas sendiri merupakan kewajiban dan biaya-biaya operasional perusahaan yang harus dibayarkan pada saat jatuh tempo yang segera terpenuhi. Dalam pengukuran likuiditas ini menggunakan rasio *current ratio* (CR), dimana rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dipunyai oleh perusahaan untuk dapat menentukan besar atau tidaknya profit yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Melihat dari terbatasnya waktu, tenaga, pikiran dan wawasan tidak semua faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan acuan atau pedoman dari hasil penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas yang menunjukkan adanya kontroversi yang sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas yaitu pada faktor modal kerja, *leverage* dan likuiditas. Penelitian yang pertama terkait modal kerja yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk (2017) dan Astriana (2017) menunjukkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016), Sidauruk (2017) menunjukkan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Yang kedua terkait *Leverage* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk (2017) dan Sofiyono (2008) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil berbeda yang dilakukan oleh Febria (2013) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Yang ketiga terkait likuiditas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sofiyono (2008) dan Susanti (2016) menunjukkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk dan Astriana (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari beberapa poin yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal Kerja, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI ". Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : a) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, b) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, c) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, b) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, c) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Profitabilitas

Menurut Sartono (2008:122) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas juga merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya profit, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Harahap, 2009:201).

Salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas adalah dengan *return on asset* (ROA), yang mengukur besarnya laba yang didapatkan perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Secara sistematis ROA dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2013:198) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Munawir, 2007:196). Modal kerja sendiri merupakan modal yang digunakan untuk membiayai usaha sehari-hari pada waktu yang akan datang, dimana uang atau dana yang dikeluarkan diharapkan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang maupun produksinya, maka uang tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup dalam kegiatan operasionalnya (Atma, 2017:56).

Salah satu indikator dalam mengukur modal kerja adalah dengan *working capital turnover* (WCTO), yang mengukur seberapa efektif modal kerja diperoleh yaitu dengan cara penjualan dengan modal kerja (aktiva lancar dan kewajiban lancar). Secara sistematis WCTO dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2013:208) :

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar}-\text{Kewajiban lancar})} \dots\dots \text{kali}$$

### Leverage

Kasmir (2012:151) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Harahap (2009:306) menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Salah satu indikator dalam mengukur *leverage* adalah dengan *debt to equity ratio* (DER), yang menjelaskan mengenai hutang dengan ekuitas serta menunjukkan setiap modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang dengan dana yang di sediakan oleh pemilik perusahaan. Secara sistematis DER dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2012:155) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:129) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun dalam perusahaan. Sartono (2008:199) mengatakan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya tepat waktunya. Likuiditas sendiri merupakan indikator bahwa apabila likuiditas yang tinggi risiko perusahaan akan rendah, artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancarnya (Harjito dan Martono, 2014:44).

Salah satu indikator dalam mengukur likuiditas adalah dengan *current ratio* (CR), yang menunjukkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dan dimana nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva

lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa juga menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik dan layak untuk digunakan. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan. Secara sistematis CR dapat dihitung dengan rumus (Harahap, 2013:301) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### Penelitian Terdahulu

Pertama, Sidauruk (2017) menyatakan *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen di BEI.

Kedua, Sofiyono (2008) menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen di BEI.

Ketiga, Astriana (2017) menyatakan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen di BEI.

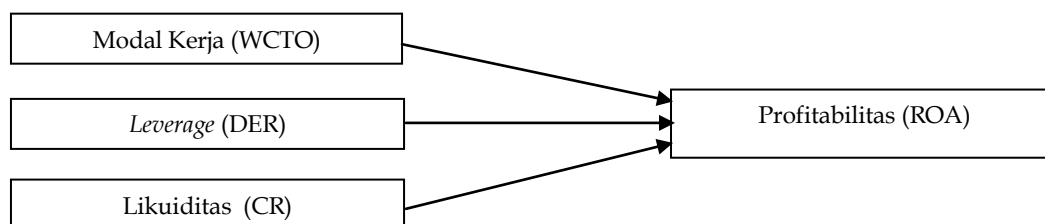
Keempat, Susanti (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen di BEI.

Kelima, Hutami (2017) menyatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen di BEI.

Keenam, Febria (2013) menyatakan *Leverage* berpengaruh positif signifikan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan property dan real estate di BEI.

Ketujuh, Sari (2017) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen di BEI.

### Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka pemikiran

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

#### Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh modal kerja, *leverage*, dan likuiditas terhadap terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

#### Gambaran Umum Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:72), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2012-2017 agar lebih mencerminkan kondisi pada saat ini.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah : a) Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017, b) Perusahaan tekstil dan garmen yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2012 sampai 2017 secara berturut-turut, c) Perusahaan tekstil dan garmen yang menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2012 sampai tahun 2017. Terdapat lima perusahaan tekstil dan garmen yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Daftar Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Digunakan Sebagai Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
2	STAR	Star Petrochem Tbk.
3	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
4	TRIS	Trisula International Tbk.
5	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen – dokumen yang tersimpan seperti laporan keuangan seperti pada laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012 sampai 2017. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

#### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

##### Variabel

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis , yakni variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel *dependen* dan *independen* yang dipakai dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut: a) Variabel Dependen atau Terikat yaitu Profitabilitas, b) Variabel Independen atau Bebas yaitu Modal Kerja, *Leverage*, dan Likuiditas.

### Definisi Operasional Variabel Profitabilitas

Menurut Sartono (2008:122) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas juga merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya profit, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Harahap, 2009:254).

Salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas adalah dengan *return on asset* (ROA), yang mengukur besarnya laba yang didapatkan perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Secara sistematis ROA dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2013:198) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Munawir, 2007:201). Modal kerja sendiri merupakan modal yang digunakan untuk membiayai usaha sehari-hari pada waktu yang akan datang, dimana uang atau dana yang dikeluarkan diharapkan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang maupun produksinya, maka uang tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup dalam kegiatan operasionalnya (Atma, 2017:56).

Salah satu indikator dalam mengukur modal kerja adalah dengan *working capital turnover* (WCTO), yang mengukur seberapa efektif modal kerja diperoleh yaitu dengan cara penjualan dengan modal kerja atau aktiva lancar dan kewajiban lancar. Secara sistematis WCTO dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2013:208) :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar})} \dots\dots \text{kali}$$

### Leverage

Kasmir (2012:151) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Harahap (2009:306) menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Salah satu indikator dalam mengukur *leverage* adalah dengan *debt to equity ratio* (DER), yang menjelaskan mengenai hutang dengan ekuitas serta menunjukkan setiap modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang dengan dana yang di sediakan oleh pemilik perusahaan. Secara sistematis DER dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2012:155) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:129) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh

tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun dalam perusahaan. Sartono (2008:195) mengatakan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya tepat waktunya. Likuiditas sendiri merupakan indikator bahwa apabila likuiditas yang tinggi risiko perusahaan akan rendah, artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancarnya (Harjito dan Martono, 2014:44).

Salah satu indikator dalam mengukur likuiditas adalah dengan *current ratio* (CR), yang menunjukkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Secara sistematis CR dapat dihitung dengan rumus (Harahap, 2013:301) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui modal kerja, *leverage*, dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-6,343	2,717		-2,386	,006
	WCTO	,001	,056	,004	,224	,751
	DER	,005	,014	,050	1,916	,007
	CR	,051	,013	,618	3,881	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$PBV = -6,343 + 0,001WCTO + 0,005 DER + 0,051 CR + e$$

### Konstanta ( $\alpha$ )

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -6,343, menunjukkan bahwa jika *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* bernilai nol (0) maka profitabilitas akan turun sebesar -6,434. Artinya, tanpa melihat *working capital turnover*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* maka akan diperkirakan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA mengalami penurunan sebesar -6,434.

### Koefisien Regresi Modal Kerja

Koefisien regresi WCTO sebesar 0,001, menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif antara *working capital turnover* dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Artinya, hasil ini mengindikasikan bahwa tanda positif menunjukkan pengaruh WCTO searah terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka ROA akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,001 dengan asumsi variabel *debt to equity ratio* dan *current ratio* konstan.



### Koefisien Regresi Leverage

Koefisien regresi DER sebesar 0,005, menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Artinya, hasil ini mengindikasikan bahwa tanda positif menunjukkan pengaruh DER searah terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka ROA akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,005 dengan asumsi variabel *working capital turnover* dan *current ratio* konstan.

### Koefisien Regresi Likuiditas

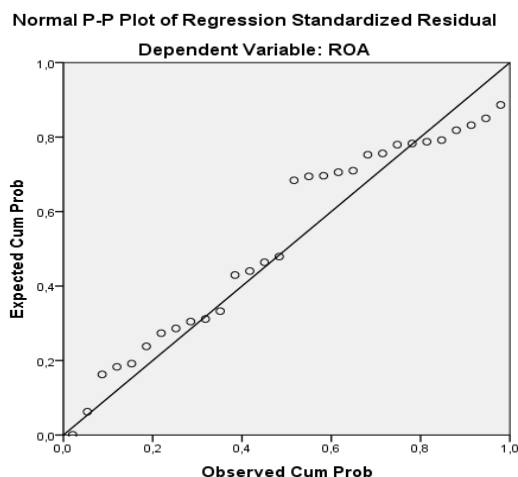
Koefisien regresi CR sebesar 0,051, menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif antara *current ratio* dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Artinya, hasil ini mengindikasikan bahwa tanda positif menunjukkan pengaruh CR searah terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka ROA akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,051 dengan asumsi variabel *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* konstan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Uji Normalitas

Model regresi dikatakan menunjukkan pola distribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3

#### Hasil Uji Normalitas

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana pada uji tersebut dilihat dari tabel yang mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dinyatakan variabel yang diteliti berdistribusi normal dan pada hasil penelitian ini tingkat signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,728. Lebih jelasnya bisa diliha pada Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,94686415
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,091
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,728

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

### Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi dengan ketentuan jika nilai *Durbin-Watson* berada antara batas  $dU$  hingga  $4-dU$ . Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 <sup>a</sup>	.547	.494	4.16403	1.799

a. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.799. Berdasarkan tabel nilai *Durbin-Watson* dengan  $n=30$  dan  $K=3$ , maka akan diperoleh nilai  $dU=1.650$ , sehingga nilai  $4-dU$  sebesar  $4 - 1.650 = 2.350$ . Karena nilai *Durbin-Watson* (1.799) terletak diantara  $dU$  dengan  $4-dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
WCTO	,962	1,040
DER	,933	1,072
CR	,913	1,095

Dependent Variabel : ROA

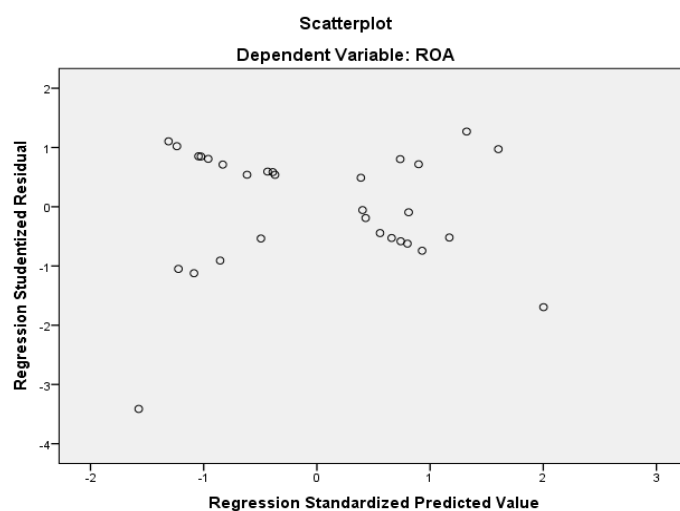
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0.1 yaitu sebesar 0.962 untuk variabel WCTO, 0.933 untuk variabel DER, dan 0.913

untuk variabel CR. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* atau *VIF* ketiga variabel independen kurang dari 10 yaitu 1.040 untuk variabel WCTO, 1.072 untuk variabel DER, dan 1.095 untuk variabel CR. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena tidak adanya kolerasi diantara variabel likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa *plot* menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi layak untuk dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	396,407	3	132,136	5,76	.004 <sup>b</sup>
	Residual	597,889	26	22,996		
	Total	994,296	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji F dengan membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha$  yang ditentukan, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5,76 dengan tingkat signifikan sebesar 0.004 yang berarti  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja, *leverage*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan tekstil dan

garmen yang terdaftar di BEI. Dengan demikian model regresi pada penelitian ini layak dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji model analisis regresi apakah memiliki kontribusi variabel modal kerja, *leverage*, dan likuiditas terhadap variabel profitabilitas (ROA). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji  $R^2$  yang disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 <sup>a</sup>	,547	,494	4,16403

a. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,547. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi modal kerja, *leverage*, dan likuiditas sebesar 0,547 atau dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja, *leverage*, dan likuiditas mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 54,7%. Sisanya sebesar 45,3% (100%-54,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Hasil Uji-t dengan tingkat signifikan adalah  $\alpha = 0.05$  (5%) disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)**

Variabel	$t_{hitung}$	Sig	Keterangan
WCTO	0,224	0,751	Tidak Signifikan
DER	1,916	0,007	Signifikan
CR	3,881	0,001	Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 9, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### Pengujian Hipotesis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sama dengan 0,224 menyebutkan bahwa arah hubungan modal kerja dengan profitabilitas adalah bernilai positif. Dan nilai signifikansi variabel modal kerja sebesar 0,751 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### Pengujian Hipotesis *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sama dengan 1,916 menyebutkan bahwa arah hubungan modal kerja dengan profitabilitas adalah bernilai positif. Dan nilai signifikansi variabel modal kerja sebesar 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengujian Hipotesis Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sama dengan 3,881 menyebutkan bahwa arah hubungan modal kerja dengan profitabilitas adalah bernilai positif. Dan nilai signifikansi variabel modal kerja sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur serta menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja yang tinggi menjelaskan bahwa berarti pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut adalah efisiensi, karena perputaran modal kerja yang tinggi tersebut disebabkan periode perputaran modal kerja yang pendek. Apabila tingkat perputaran modal kerja tinggi maka profitabilitas akan tinggi juga dikarenakan, penjualan bersih yang tinggi akan meningkatkan laba.

Dari hasil perhitungan atas pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel WCTO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan Tekstil dan Garmen pada periode perputaran modal kerjanya cukup panjang. Perusahaan Tekstil dan Garmen memiliki porsi aktiva lancar seimbang dibanding dengan total aktiva. Sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban semakin baik, kemudian kemungkinan perusahaan dalam memperoleh tambahan laba juga akan semakin baik karena tingkat penjualan yang memiliki prospek yang baik. Selain itu, juga terdapat adanya keputusan penggunaan dana antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau modal bersih dalam perusahaan juga serta diperhitungkan dengan cermat oleh manajemen perusahaan, sehingga perputaran modal kerja tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sofiyono (2008) dan Astriana (2017) yang menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil yang berbeda dilakukan oleh peneliti Susanti (2016), Sidauruk (2017) yang menunjukkan bahwa variabel modal kerja atau *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas serta menjelaskan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2012:155). Besar kecilnya *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka profitabilitas perusahaan semakin rendah dikarenakan untuk membayar beban bunga dari hutangnya tersebut. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat dipakai sebagai sebuah patokan karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi bukan sesuatu yang buruk jika memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan efektif serta laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik.

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa variabel *leverage* atau *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan oleh adanya sebab, yakni perusahaan Tekstil dan Garmen dalam menggunakan sumber dana lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada hutang kepada bank (kreditur). Hutang memiliki dampak yang sangat buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi dapat mengurangi keuntungan. Yang artinya,

sumber dana dari hutang tidak dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan tidak dapat menghasilkan atau meningkatkan laba, karena perusahaan tidak akan mampu menggunakan hutangnya untuk dimanfaatkan secara efektif dalam membantu proses barang jadi untuk siap dijual sehingga tidak mencukupi untuk membayar biaya bunga secara periodik. Hal tersebut tentu merugikan, dikarenakan perusahaan merasa terbebani untuk membayar angsuran beserta bunganya. Sehingga tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk (2017) dan Sofiyono (2008) menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febria (2017) menunjukkan bahwa *leverage* atau *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Rasio Likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancarnya (Harahap, 2013:301). Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa juga menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan baik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa hasil variabel likuiditas yang menggunakan *current rasio* memperoleh hasil yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kemampuan *current ratio* dalam mempengaruhi profitabilitas sangat dimungkinkan guna untuk memperoleh keuntungan, perusahaan harus mengeluarkan biaya usaha yang cukup tinggi karena perusahaan tekstil dan garmen pada periode penelitian ini memiliki nilai persediaan yang cukup seimbang dengan aktiva lancar lainnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk dan Astriana (2017) yang menunjukkan hasil penelitiannya berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyono (2008) dan Susanti (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja yang diukur menggunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover* atau *WCTO*), *Leverage* yang diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar (*Current Ratio* atau *CR*) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun (mulai tahun 2012 sampai 2017). Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Modal Kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja atau *working capital turnover* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi bahwa pada perusahaan tekstil dan garmen tersebut dalam membiayai kegiatan operasional perusahaannya mampu meningkatkan volume penjualan dengan sangat baik sehingga semakin banyak penjualan yang dilakukan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, 2) *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan tekstil dan garmen mempunyai total hutang lebih kecil dari jumlah ekuitas atau bisa saja sebagian besar total aset yang digunakan oleh perusahaan dibiayai melalui ekuitas untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari. Sehingga semakin besar pendapatan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya terhadap pihak luar (kreditor) maka semakin besar dalam mendapatkan laba, 3) Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan perusahaan tekstil dan garmen dalam melunasi hutang lancarnya harus mengeluarkan biaya usaha yang cukup tinggi serta memiliki nilai persediaan yang cukup seimbang dengan aktiva lancar lainnya.

### Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai populasi 18 perusahaan yang hasilnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk perusahaan lain yang terdaftar di BEI, 2) Pada penelitian menggunakan 3 variabel independen atau bebas yang terdiri dari Modal Kerja, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap profitabilitas sebagai variabel dependennya. Faktor-faktor lain yang mungkin tidak dapat mempengaruhi terhadap profitabilitas tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

### Saran

Sesuai dari hasil penelitian, perhitungan dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat hal-hal atau saran yang perlu disampaikan peneliti berdasarkan penelitian tersebut meliputi : 1) Bagi perusahaan, diharapkan lebih meningkatkan nilai *working capital turnover*, karena perputaran modal kerja yang efisien akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, artinya perputaran modal kerja yang baik pada kegiatan operasional perusahaan menunjukkan penjualan meningkat, maka keuntungan juga akan meningkat dari hasil penjualan tersebut, 2) Perusahaan akan lebih baik selalu memperhatikan nilai *debt to equity ratio*, karena besar nilai DER akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas, artinya hasil DER yang diperoleh dari total hutang dengan total ekuitas, maka dari perhitungan tersebut diketahui bahwa perusahaan sebagian besar aset dibiayai oleh ekuitas, 3) Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan nilai *current ratio*, karena *current ratio* yang tinggi mampu menghasilkan keuntungan yang baik dan menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang berdampak pada tingginya profit perusahaan, 4) Bagi peneliti selanjutnya, dalam meneliti kembali diharapkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang kemungkinan akan memperoleh hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, S.W. 2017. Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6): 10-11.
- Atma, H. 2017. *Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Madenatera. Yogyakarta.
- Febria, L.R. 2013. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Program Studi Akuntansi* 35(2): 213-226.
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A. Dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hutami, A.H. 2017. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6): 10-14.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed rev 2008. Raja Grafindo Press. Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Belas. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, W.S. 2013. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bei. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(1) : 52:73.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sidauruk, R. 2017. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(12): 10-12.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sofiyono, R. 2008. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(12): 9-10.
- Susanti, E. 2016. Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6): 8-12.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.